

Dampak Positif *Eco-Print* Sebagai Salah Satu Wujud Kreativitas Warga Marinda

Achmad Djuraidi¹⁾, Bambang Hadi Santoso²⁾, Nanis Setyorini³⁾, Hindah Mustika⁴⁾

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya
Email: achmaddjuraidi@stiesia.ac.id

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya
Email: bambanghadisantoso@stiesia.ac.id

³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya
Email: nanissetyorini@stiesia.ac.id

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya
Email: hindahmustika@stiesia.ac.id

Abstract

One of the things that has become an icon for Marinda residents is the existence of an ecoprint, apart from being a routine activity carried out by local residents, especially women, ecoprint can also be a place for the community to share knowledge and besides that it can also generate financial results. Ecoprint is one of the results that has many benefits so it needs to be preserved because it has a positive impact on local residents and residents around them. Elderly women in Marinda village can be said to be productive elderly because they can produce works that are not only creative but also innovative, of course this is a positive point that is always supported.

Keywords: ecoprint, motivation, creation

Abstrak

Salah satu hal yang menjadi ikon warga maridan berupa adanya ecoprint, selain sebagai kegiatan rutin yang dilakukan oleh warga setempat khususnya warga perempuan, ecoprint juga dapat sebagai salah satu tempat komunitas untuk sharing pengetahuan dan disamping itu juga dapat menghasilkan finansial. Ecoprint merupakan salah satu hasil yang memiliki banyak manfaat sehingga perlu untuk dilestarikan karena memiliki dampak positif bagi warga setempat dan warga sekitarnya. Ibu lansia di kampung Marinda dapat dikatakan lansia yang produktif karena dapat menghasilkan karya yang tidak hanya kreatif tetapi juga inovatif, tentunya hal ini menjadi point positif selalu didukung.

Kata kunci: *ecoprint, motivation, creation*

PENDAHULUAN

Surabaya merupakan salah satu kota yang memiliki icon sebagai kota Pahlawan, kota Industri dan kota yang memiliki jumlah UMKM yang terbilang banyak, hal ini dapat di kutip dari (Sumber: <https://www.surabaya.go.id/id/berita/60749/umkm-surabaya-capai-60-ribu-leb>) bahwa jumlah total UMKM di Kota Surabaya mencapai 60 ribu lebih atau lebih tepatnya 60.007 UMKM. terdaftar di dinas sebanyak 13.441 UMKM dan ada pula yang terdaftar di kecamatan sebanyak 45.566 UMKM. UMKM sebagai suatu usaha produktif yang dapat dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, penggolongan UMKM didasarkan pada omzet per tahun, jumlah kekayaan atau aset serta berapa banyak karyawan yang dimiliki. Hal ini tentunya menarik untuk di bahas karena UMKM merupakan salah satu sektor yang dapat mengangkat perekonomian masyarakat, sesuai pendapat (Chawinga & Chipeta, 2017) bahwa pemerintah di seluruh dunia telah mengintensifkan bahwa perlu pengembangan sektor usaha kecil dan menengah yang dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Fatoki & Asah, 2011), sedangkan pendapat (Abor & Quartey, 2010) menyebutkan bahwa usaha kecil menengah memiliki peran yang penting dalam memainkan peran dalam merangsang pertumbuhan, menciptakan lapangan kerja serta berkontribusi dalam mengentaskan kemiskinan.

Sebagai salah satu bentuk usaha yang dapat meningkatkan di sektor perekonomian, salah satu produk yang menarik perhatian yang ada di salah satu kampung yang ada di Surabaya yaitu eco-print yang ada kampung Marinda (Manyar Indah) RT 1 dan RT 4 RW 6 Manyar Indah, kelurahan menur pumpunganan, Kecamatan Sukolilo. Marinda sendiri memiliki simbol smart environment, smart economy dan smart society.

Smart environment dalam hal ini adanya penghijauan yang ada di RT 4, dimana telah tertata dengan rapi sesuai dengan masing – masing zona yang ada, hal ini terbagi menjadi 9 zona dari A – I yang dapat dilihat sebagai gambar 1.1 berikut:



Gambar 1.1 Penghijaun

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat jelas bahwa adanya wilayah yang terbagi dalam beberapa zona sehingga memudahkan masyarakat untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan produktivitas. Tujuan dari penghijauan sendiri untuk selain sebagai tanaman obat keluarga (TOGA), sayuran, buah-buahan, tanaman hias, sebagai keanekaragaman hayati sehingga mampu memonitor perubahan iklim dan sebagai buffer (pelindung) dari polusi lingkungan (debu/karbondioksida, cahaya dan suara) dan dapat sebagai bahan untuk *eco-print* (Gambar 1.2).



Gambar 1.2 Tanaman (Salah satu bahan *eco-print*)

Smart economy di kampung Marinda terlihat adanya suatu pertumbuhan ekonomi yang baik hal ini terlihat adanya peningkatan jumlah UMKM dari tahun ke tahun, tetapi hal ini tidak serta merta berjalan dengan baik perkembangan karena sempat mengalami suatu kendala yang berupa model pemasarannya dari tangan ketangan wisatawan luar negeri. Disatu sisi hal yang menarik dengan adanya pandemic justru ibu – ibu tidak putus asa dan justru lebih semnagt untuk tetapi berkarya, dapat dikatakan juga bahwa kampung Marinda ini di dominasi oleh ibu- ibu lansia, contoh pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari jenis varian produk yang di hasilkan (Gambar 1.3)



Gambar 1.3 Hasil Lain Poduk UMKM

Smart society telah dibangun secara beberapa tahun yang lalu dimana kampung Marinda memiliki tingkat kecerdasan bagaimana membuat sesuatu memiliki nilai lebih yang tidak hanya pada makanan dan penghijauan tetapi juga peduli akan kesehatan dan kenyamanan dari warga setempat khususnya. Adanya salah satu produk dari smart society berupa adanya pembuatan face shield yang memiliki fungsi sebagai masker, hal ini dikerjakan oleh ibu-ibu untuk rumah sakit, puskesmas, kantor kelurahan dan kecamatan, serta pada penjual sayur, bakso dan semua penjual yang rutin menjual dagangannya di kawasan kampung Marinda, hal ini terlihat pada gambar 1.4.



Gambar 1.4 (Hasil dari Smart Society)

Adanya beberapa zona yang ada dikampung Marinda, terdapat adanya suatu kegiatan yang memiliki nilai lebih yang tidak kalah dengan kegiatan lainnya yaitu eco-print, eco-print merupakan suatu produk yang dihasilkan dari suatu bahan yang memiliki keamatan dengan green dan tentunya hasilnya juga yang mencerminkan karya yang kreatif dan berkarakter cinta akan lingkungan (ecofriendly) yang mana memiliki nilai dan manfaat lebih (Bureekhampun & Maneepun, 2021).

Salah satu hasil kampung Marinda berupa adanya eco-print, dimana eco-print ini berasal dari daun yang ada di daerah setempat yang dijadikan bahan motif eco-print, seperti hal daun jati, daun pepaya jepang sedangkan teknik pemberian motif dan warna menggunakan bahan alami yang ramah akan lingkungan dimana salah satu fokus utama dari eco-print berupa adanya green environment. Teknik pembuatan dari eco-print meliputi dua cara yaitu pounding (pukul) dan steaming (kukus).

Eco-print yang merupakan salah satu produk hasil UMKM yang diberi nama M-Six Craft yang ada di Marinda, hal ini merupakan hasil kerja keras dari warga setempat khususnya ibu-ibu PKK dibawah pimpinan bu Mirna selaku ketua PKK, karena usaha keras yang dilakukan oleh ibu - ibu PKK maka M-SIX Craft secara resmi telah terdaftar pada NIB dengan kode 22122 1001 1804 masuk dalam urutan ke-3 dari 22 jenis UMKM yang dikelola oleh Marinda.

M-SIX CRAFT merupakan salah satu merk dagang dari produk eco-print hasil karya warga Manyar Indah, produk dari eco-print ini memiliki tujuan untuk meningkatkan dan menambah penghasilan keluarga sehingga perekonomian dapat lebih stabil dan sebagai agenda rutin yang dapat memberikan manfaat lebih untuk meningkatkan kualitas keluarga (Gambar 1.5) hasil dari *eco-print*.



Gambar 1.5 Ecoprint awal

METODE

Beberapa tahapan yang harus dilalui dalam pembuatan *eco-print* yang dilakukan oleh kampung Marinda, sedangkan untuk alat dan bahan dapat terdiri dari:

1. Kain yang memiliki serat alami (natural) seperti halnya kain sutera atau kanvas dan dapat juga kain katun
2. Daun seperti daun pepaya jepang, sesuai dengan keinginan
3. Air cuka secukupnya
4. Palu
5. Campuran air tawas
6. Air dan tali
7. Tempat atau panik untuk mengukus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cara pembuatan *eco-print* dengan menggunakan sistem steaming (kukus) yang dimulai dari merendam kain dengan air tawas sekitar 10 menit, hal ini dilakukan supaya pewarna akan lebih awet, rendam daun yang telah ditentukan misalnya daun jati di dalam larutan cuka agar tannin atau zat warna daun dapat keluar dengan baik dan maksimal, bentangkan kain yang sebelumnya sudah di rendam, kain dibentangkan diatas papan datar dan kemudian tempelkan daun – daunnya sesuai dengan keinginan (motif) dimana posisi tulang daun berada di bahwa, kemudian gulung dengan menggunakan pipa (identis pipa paralon), kemudian ikat dengan tali dan kukus selama hampir 2 jam. Setelah di kukus maka kain siap diangkat dan dibentangkan di bagian tempat yang datar (meja) dan jangan lupa ambil daun – daunnya secara perlahan – lahan, jemur kain yang sudah di ambil daunnya, terakhir kain *eco – print* sudah siap di pakai secara langsung dan dapat dijahit sesuai dengan selera, hasil ini dapat berupa baju, tas, dompet dan scrافت.

Teknik yang kedua berupa teknik *pounding* (pukul) dimana teknik ini terbilang lebih sederhana dibanding teknik yang pertama, langkah – langkahnya dapat dijelaskan: bentangkan kain katun di atas papan datar (meja), kemudian jangan lupa letakkan atau tempelkan daun sesuai dengan keinginan sebagai contoh daun pepaya jepang yang telah di bersihkan, pukul dengan menggunakan alat yang keras seperti palu sampai warna daun menempel dikain, pukul beberapa kali supaya warna dapat keluar dengan maksimal, angkat secara perlahan lahan daun yang telah dipukul, jemur kain tersebut hingga kering, tahap selanjutnya rendam kain dalam air yang telah di campur dengan tawas, jemur kembali kain yang telah di rendam tadi, dan setelah kering kain hasil dari *eco-print* dapat di pergunakan.



Gambar 1.6 Hasil Eco-pint dengan Dua Teknik

Pada Gambar 1.6 terlihat bahwa hasil *eco-print* dengan menggunakan dua teknik steaming dan *pounding* memiliki hasil yang sangat menarik sekali dan tentunya memiliki manfaat serta dampak positif pada lingkungan di sekitar kita, hasil *eco-print* tersebut berasal dari tangan ibu – ibu kampung Marinda yang dengan sabar dan sangat cerdas

memanfaat tanamana di sekitar sebagai salah satu bahan yang dapat menghasilkan nilai jual.

Diskusi Salah satu hasil yang memiliki banyak manfaat sehingga layak terus di tingkatkan karena memiliki dampak positif selain dari sisi faktor ekonomi, menjadi bahan pekerjaan positif bagi ibu – ibu lansia. Ibu lansia di kampung Marinda dapat dikatakan lansia yang produktif karena dapat menghasilkan karya yang tidak hanya kreatif tetapi juga inovatif, tentunya hal ini menjadi point positif selalu didukung.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepada STIESIA yang telah memberi support penuh terkait kegiatan kami berupa pengabdian kepada masyarakat di kampung Marinda
2. Kepada ketua RT yang selalu meluang waktu dan energi untuk memberi segala informasi sehingga kegiatan pengabdian berjalan lancar
3. Semua warga Marinda yang telah membantu kami dalam mendapatkan segala informasi terkait eco-print
4. Semua pihak yang terlibat dalam pemberian ide sehingga kegiatan pengabdian berjalan sukses

DAFTAR PUSTAKA

- Abor, J., & Quartey, P. (2010). Issues in SME development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance and Economics*, 39(January), 218–228.
- Bureekhampun, S., & Maneepun, C. (2021). Eco-Friendly and Community Sustainable Textile Fabric Dyeing Methods From Thai Buffalo Manure: From Pasture to Fashion Designer. *SAGE Open*, 11(4). <https://doi.org/10.1177/21582440211058201>
- Chawinga, W. D., & Chipeta, G. T. (2017). A synergy of knowledge management and competitive intelligence: A key for competitive advantage in small and medium business enterprises. *Business Information Review*, 34(1), 25–36. <https://doi.org/10.1177/0266382116689171>
- Fatoki, O. O., & Asah, F. (2011). The Impact of Firm and Entrepreneurial Characteristics on Access to Debt Finance by SMEs in King Williams' Town, South Africa. *International Journal of Business and Management*, 6(8), 170–179. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n8p170>

